

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Obyek Penelitian

Obyek dalam penelitian ini adalah pelaporan *Corporate Social Responsibility* (CSR) sehubungan dengan fenomena yang peneliti temui yaitu terdapat perbedaan antara harapan dan kenyataan dimana laporan CSR Bank Syariah Mandiri (BSM) yang belum menjadi PT. Tbk lebih berkualitas dibandingkan salah satu bank syariah yang telah menjadi PT. Tbk.

Peneliti tertarik untuk lebih mengupas mengenai pelaporan pada BSM, oleh sebab itu peneliti memilih BSM cabang utama Bandung sebagai subyek penelitian karena tempat tersebut merupakan kantor cabang pusat se Jawa Barat yang tentunya memiliki peran yang cukup besar dalam pelaporan CSR BSM.

Adapun waktu pelaksanaan dari penelitian ini sekitar satu bulan atau sampai dengan data yang dibutuhkan untuk penelitian sudah dianggap jenuh dan tujuan dari diadakannya penelitian ini sudah tercapai.

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Desain Penelitian

Berdasarkan tujuan yang ingin dicapai, maka penelitian ini diarahkan menggunakan penelitian deskriptif-kualitatif.

Moleong (2007:6) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai berikut:

Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik dan dengan cara

mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Sementara itu, menurut Wahyu Purhantara (2010: 71) penelitian deskriptif-kualitatif adalah sebagai berikut:

Penelitian dengan desain deskriptif yang paling sederhana menyangkut suatu pertanyaan, dimana kita menanyakan suatu hal mengenai pokok permasalahan tertentu seperti besarnya, prosesnya, distribusinya, bentuknya, dsb.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena menginterpretasikan, menyoroti dan menjelaskan suatu fenomena yang terjadi pada Bank Syariah Mandiri (BSM). Selain itu, penelitian ini sulit diukur oleh penelitian dengan pendekatan kuantitatif, karena berkaitan dengan memahami pengalaman orang-orang terkait dengan fenomena yang terjadi misalnya pada bagian Back Office BSM yang terjun langsung dalam kegiatan CSR dan bagian accounting BSM yang turut melakukan pelaporan CSR. Tujuan penelitian ini juga ingin mengetahui bagaimana pelaporan BSM menurut ketentuan Global Reporting Initiative (GRI) dan dilihat dari salah satu pelaporan CSR yang mendapatkan penghargaan pelaporan pada ISRA 2010.

Maka, dalam penelitian kualitatif yang diekspos adalah fenomena yang diteliti itu dan berbagai aspek yang berhubungan dengannya (Burhan Bungin, 2010: 74).

3.2.2 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

Sumber data yang digunakan untuk penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Data primer merupakan data yang didapatkan langsung dari sumber

informan atau narasumber yang bersangkutan. Data primer pada penelitian ini didapat dari hasil wawancara secara mendalam (*in-depth interview*) dengan bagian Back Office perusahaan dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti sendiri dengan narasumber yang bersangkutan. Data sekunder yang dikumpulkan merupakan dokumen data jenis program CSR yang dilaksanakan dan Laporan Tahunan Bank Syariah Mandiri yang terdapat pada web BSM.

Penentuan sumber data dalam penelitian kualitatif menggunakan *nonprobability sampling* dengan metode *purposive sampling*. Sugiyono (2007:218) mendefinisikannya sebagai berikut:

Non probability sampling adalah teknik pengambilan informan yang tidak memberi kesempatan yang sama bagi setiap unsur untuk dipilih menjadi informan. Metode *purposive sampling* merupakan teknik pengambilan informan sumber data dengan pertimbangan tertentu.

Dalam penelitian ini metode *purposive sampling* diberlakukan pada narasumber yang berperan staf Back Office di Bank Syariah Mandiri yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan dan pelaporan CSR terkait dengan pertimbangan bahwa tidak semua pihak, divisi, ataupun staf pada Bank Syariah Mandiri berhubungan langsung dengan pelaksanaan kegiatan dan pelaporan CSR. Maka, yang menjadi sumber penelitian adalah pihak-pihak yang sedang atau pernah berkaitan serta berinteraksi langsung dengan proses pelaksanaan kegiatan dan pelaporan CSR.

Setelah sumber data ditentukan, selanjutnya diperlukan teknik pengumpulan data agar mendapatkan data sesuai dengan tujuan dari penelitian dan memenuhi standar data yang diharapkan.

Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan beberapa cara, antara lain:

1. Wawancara

Wawancara mendalam (*in depth interview*) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara, dimana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama. Dengan demikian, kekhasan wawancara mendalam adalah keterlibatannya dalam kehidupan informan (Burhan Bungin, 2010:108).

Maka, pada penelitian ini peneliti akan mengajukan pertanyaan-pertanyaan wawancara tersebut kepada beberapa orang narasumber, yaitu seperti yang telah disebutkan sebelumnya narasumber dari penelitian ini adalah bagian Back Office di Bank Syariah Mandiri yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan dan pelaporan CSR.

Wawancara akan dilakukan sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan antara peneliti dengan narasumber-narasumber terkait. Tempat pelaksanaan wawancara dapat menyesuaikan, baik di tempat kerja atau di tempat-tempat lain yang kondusif untuk pelaksanaan wawancara.

2. Metode Dokumenter

Burhan Bungin (2010: 121) mengungkapkan, “Metode dokumenter adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam metodologi penelitian sosial. Pada intinya metode dokumenter adalah metode yang digunakan untuk menelusuri data historis.”

Metode dokumenter merupakan bagian yang penting dalam kegiatan pengumpulan data. Dalam penelitian ini, peneliti perlu menelaah dokumen yang

dirasa penting bagi terjawabnya permasalahan yang ingin diteliti. Dokumen yang ditelaah antaranya dokumen catatan lapangan pihak BSM selama menjalankan CSR, laporan tahunan BSM dari dimulainya program CSR sampai tahun 2010, dan dokumen lain yang masih berkaitan dengan pelaksanaan dan pelaporan CSR.

3.2.3 Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen utama penelitian adalah peneliti itu sendiri, karena pada awalnya fokus permasalahan dalam penelitian kualitatif belum jelas dan pasti. Peneliti dalam penelitian kualitatif harus memahami bagaimana metode penelitian kualitatif, menguasai wawasan pada bidang yang diteliti, serta siap untuk memasuki obyek penelitian dan harus memiliki kesiapan baik secara logistik maupun akademiknya.

Peneliti sebagai instrumen utama dalam penelitian akan menjadi pihak yang terjun langsung ke lapangan serta harus berinteraksi dengan orang-orang yang berkaitan langsung dengan tujuan dari penelitian ini, serta pengumpulan data di lapangan dilakukan dengan menggunakan catatan lapangan berupa catatan tertulis dan alat perekam atau *tape recorder*. Seperti telah disebutkan sebelumnya, pada penelitian kualitatif tidak ada sampel acak, tetapi sampel bertujuan (*purposive sampling*) (Moleong, 2007:224). Jadi, maksudnya adalah memilih sampel dari orang-orang atau pihak-pihak yang mampu memberikan informasi sesuai dengan tujuan penelitian.

Seperti yang telah diuraikan sebelumnya, yang dimaksud interaksi peneliti dengan sampel dari pihak yang mampu memberikan informasi sesuai dengan tujuan penelitian adalah bentuk interaksi peneliti dengan pegawai Bank Syariah

Mandiri terkait yaitu staf divisi BO yang pernah atau sedang berinteraksi langsung dengan pelaksanaan kegiatan dan pelaporan CSR.

Pihak-pihak yang disebut berinteraksi langsung dengan pelaksanaan kegiatan dan pelaporan CSR adalah bagian BO kemudian juga bagian *screening* proyek, bagian *survey*, serta pihak yang melakukan *monitoring* setelah dilaksanakannya kegiatan dan pelaporan CSR. Dari seluruh staf divisi BO yang terkait pelaporan CSR ini akan digali mengenai pelaksanaan CSR, dan pelaporan CSR.

Data penelitian ini akan didapat dan dikumpulkan melalui rekaman hasil wawancara atau catatan tertulis antara peneliti dengan narasumber, juga berdasarkan angket atau kuesioner terbuka yang disebar kepada pihak-pihak terkait.

Narasumber pendukung dalam penelitian ini adalah konsep dasar pelaksanaan CSR serta proses atau prosedur pelaporan CSR dan yang dilakukan oleh pihak manajemen yang terkait dengan kegiatan dan pelaporan CSR, akan digali langkah-langkah yang dilakukan pihak manajemen yang terkait dengan kegiatan dan pelaporan CSR.

Data ini akan dikumpulkan serta diolah lebih lanjut dan digabungkan dengan data hasil penelitian yang didapatkan dari hasil wawancara berupa catatan tertulis dan rekaman.

3.2.4 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, data yang diperoleh adalah data dengan tingkat variasi yang tinggi karena diperoleh dari berbagai sumber dengan berbagai macam teknik pengumpulan data. Oleh karena itu, diperlukan penyusunan data secara sistematis yang disebut teknis analisis data. Bogdan & Biklen (dalam Lexi J. Moleong, 2007: 248) mengatakan bahwa:

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, mencari dan menemukan pola, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik deskriptif untuk menjelaskan secara mendalam mengenai penerapan CSR pada BSM dan untuk menjawab hasil analisis pelaporan CSR. Analisis data deskriptif menurut Burhan Bungin (2010), sifatnya tidak terlalu mengutamakan makna, sebaliknya, penekanannya pada deskriptif menyebabkan format deskriptif kualitatif lebih banyak menganalisis permukaan data, hanya memperhatikan proses-proses kejadian suatu fenomena, bukan kedalaman data atau makna data.

Teknik analisis data dalam penelitian ini mempunyai beberapa proses, seperti diuraikan sebagai berikut:

1. Reduksi data (*Data Reduction*)

Sugiyono (2008) mengungkapkan bahwa,

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih

jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

Data yang diperoleh dari lapangan cukup banyak, maka perlu melakukan pencatatan secara teliti dan terperinci serta memilah-milah data yang relevan dengan tujuan penelitian. Seperti telah dijelaskan sebelumnya, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan memahami mengenai konsep dasar pelaksanaan dan pencatatan & pelaporan *Corporate Social Responsibility* (CSR) serta dampak pelaporan CSR terhadap kinerja Bank Syariah Mandiri. Maka, dalam penelitian ini hasil data di lapangan baik berupa rekaman wawancara, angket terbuka, ataupun berdasarkan data lainnya, akan disatukan serta direduksi dengan dicari tema dan polanya agar lebih sesuai dengan tujuan penelitian yang diinginkan.

Mereduksi data yang didapat dilakukan dengan mengedit serta menyusun data hasil wawancara, catatan tertulis, juga hasil angket terbuka. Setelah itu, peneliti akan memberikan kode pada pada setiap data atau informasi yang diperoleh. Adapun pengkodean yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. PLK: digunakan untuk data atau informasi yang berkaitan dengan pelaksanaan CSR
- b. PLP: digunakan untuk data atau informasi yang berkaitan dengan pelaporan CSR

Pengkodean ini dapat ditambahkan apabila diperlukan selama proses penelitian. Hasil pengkodean ini akan digolongkan kepada tiga kriteria utama,

yaitu pemahaman manajemen Operasional dalam konsep dasar pelaksanaan CSR serta proses pencatatan & pelaporan CSR serta dampak pelaporan CSR terhadap kinerja Bank Syariah Mandiri.

2. *Data Display*

Menurut Sugiyono (2008:249), dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Bentuk teks yang bersifat naratif adalah penyajian data yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif.

Maka, setelah data hasil penelitian digolongkan menjadi dua kriteria utama seperti pada penjelasan di atas, peneliti melanjutkannya dengan menguji keabsahan data dengan menggunakan triangulasi dengan sumber data dan triangulasi dengan teori (akan dijelaskan pada point 3.2.5) yang bertujuan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh dapat dipercaya. Selanjutnya peneliti mengungkapkan dan menyajikan data yang didapat secara gamblang melalui teks yang bersifat naratif. Penyajian teks ini berdasarkan teknik analisis deskriptif yakni sesuai pemahaman peneliti sendiri dalam menafsirkan data yang diperoleh namun tetap berdasarkan pada teori-teori yang berkaitan dengan topik penelitian. Selain itu, penyajian data berupa bagan, *flowchart*, tabel ataupun grafik akan peneliti sajikan apabila diperlukan dalam proses pengungkapan data.

3. *Concluding Drawing (Verification)*

Menurut Sugiyono (2008:252), kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang disebutkan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak. Hal ini dikarenakan rumusan masalah ataupun masalah dalam

penelitian kualitatif dapat berubah, bersifat sementara dan masih dapat berkembang setelah dilaksanakannya penelitian.

Kesimpulan dalam penelitian ini akan diungkapkan berupa gambaran atau teks secara deskripsi berdasarkan hasil penelitian di lapangan.

3.2.5 Teknik Pengujian Kredibilitas Data

Salah satu cara yang paling penting dan mudah dalam uji keabsahan hasil penelitian adalah dengan melakukan triangulasi yaitu dengan triangulasi peneliti, metode, teori ataupun sumber data. Sedangkan dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan triangulasi dengan sumber data dan triangulasi dengan teori untuk menguji kredibilitas data.

Menurut Burhan Bungin (2007:330), triangulasi dengan sumber data dilakukan dengan membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan cara yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Triangulasi sumber data ini dilakukan sebagai berikut (Paton, 1987, Burhan Bungin, 2010:257):

- (1) membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara, (2) membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi, (3) membandingkan dengan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu, (4) membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada dan orang pemerintahan, (5) membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Maka, dalam penelitian ini peneliti akan melakukan wawancara ulang dengan beberapa orang yang berbeda di tempat yang sama dan waktu yang

berbeda dimana pihak-pihak tersebut saling berkaitan. Hal ini dilakukan untuk menguji apakah pihak-pihak tersebut menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dengan jawaban yang sama atau memiliki pertentangan. Dalam wawancara ini pun peneliti akan mengajukan berbagai macam pertanyaan yang lebih bervariasi namun tetap dalam koridor yang sama dengan pertanyaan-pertanyaan yang pernah diajukan, guna mengumpulkan informasi lebih banyak dan membandingkan dengan hasil wawancara sebelumnya.

Hasil penelitian diharapkan adalah berupa kesamaan atau alasan-alasan terjadinya perbedaan mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber (Moleong, 2006:330, Bardiansyah, 2006:145, Burhan Bungin, 2010:257).

Teknik pengujian kredibilitas data lainnya yang akan digunakan adalah triangulasi dengan teori. Triangulasi dengan teori menurut Lincoln dan Guba (1987; Moleong, 2010:331) yaitu, “Berdasarkan anggapan bahwa fakta tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori”. Triangulasi dengan teori dilakukan peneliti dengan cara membandingkan hasil wawancara dari narasumber dengan berbagai teori yang ada dan relevan dengan penelitian ini. Hal tersebut dilakukan untuk mempermudah pengungkapan data yang telah diperoleh dan untuk mengetahui apakah terjadi kesenjangan antara teori dan kenyataan ataupun tidak. Setelah pengujian ini, peneliti melanjutkannya ke tahap analisis data seperti yang telah diuraikan pada poin sebelumnya.